

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills* dalam Meningkatkan Motivasi *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*” merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena metode ini untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dan data penelitian banyak menggunakan angka data statistik.¹

Dalam penelitian kuantitatif sendiri terdapat beberapa macam, salah satunya adalah studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Studi kasus pula digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Data studi kasus bisa didapatkan bukan sekedar dari banyak pihak yang memahami dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Menurut Zainal Arifin Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.²

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental design*, hal ini dikarenakan metode ini sesuai dengan tujuan peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh dalam variabel penelitian yang akan diteliti. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³ Metode kuasi eksperimen ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian, apakahterdapat perbedaan dalam berentrepreneur

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,*” Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah (Prenadamedia Group: Jakarta,2016), 79.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda, 2011).
29.

³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Al-fabeta : Bandung, 2009),
77.

yang signifikan terhadap santri setelah mendapatkan bimbingan karir dan motivasi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga terjadinya perubahan terhadap subjek penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir berbasis life skills, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi *entrepreneurship*.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata.⁴ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

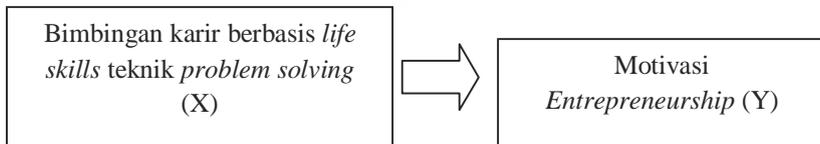
1. Variabel bebas (*Independen*) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup.

2. Variabel terikat (*Dependent*)(Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yang disebut dengan variabel Y adalah perilaku *entrepreneurship*. jadi korelasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Korelasi Variabel



C. Definisi Operasional Variabel

Pengertian dari operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang di ukur oleh

⁴Juliansyah Noor. 79.

variabel yang bersangkutan. Penyusunan definisi operasional variabel dilakukan karena menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan. Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat peneliti ini adalah *entrepreneurship*.

Berikut ini penjelasan variabel-variabel secara operasional:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Layanan Bimbingan karir Berbasis *Life Skills*
untuk meningkatkan Motivasi *Entrepreneurship*

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel bebas (X): Bimbingan karir berbasis <i>life skills</i> Dengan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving	Layanan bimbingan karir yaitu suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara	Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai alternatif pilihan karir.	Pedoman Observasi		Pelaksanaan bimbingan karir dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		bermakna. Dengan demikian, bimbingan karier difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya ⁵ .				
2	Variabel Terikat (Y): Motivasi <i>Entrepreneurship</i>	Motivasi <i>Entrepreneurship</i> merupakan suatu keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan	a) Memiliki percaya diri b) Terorietasi pada tugas dan hasil c) Kepemimpinan	Pengisian angket (kuesioner)	Skala Likert	Internal

⁵Dwi Putranti, " Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teaching Factory", Vol 5 No 2, November 2018, 44.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		menilai tinggi hasrat inovasi, serta berorientasi laba dan keuntungan.				

Hasil bimbingan karir kecakapan hidup dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan melakukan *pretest* sebelum dilakukan *treatment* perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan *teratment* perlakuan untuk mengetahui karakteristik *entrepreneurship* pada santri.

Tabel 3.2
Topik Bimbingan Karir dengan layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*

No	Jadwal	Materi	Tujuan	Pertemuan	Waktu
1	Senin, 15 Februari 2021	<i>Pretest</i>	Perkenalan, mencari tahu data awal santri sebelum diberikan perlakuan atau treatment	1	1 X 45 Menit
2	Rabu, 20 Februari 2021	Membangun motivasi <i>entrepreneurship</i> , berorientasi pada tugas dan hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar santri termotivasi dalam dunia <i>entrepreneur</i> 2. Santri dapat mengetahui wawasan terkait pada tugas <i>entrepreneurship</i> 	2	1 X 45 Menit
3	Kamis, 4 Maret	Berani mengambil resiko (santri)	Agar santri memahami suatu	3	1 X 45

No	Jadwal	Materi	Tujuan	Pertemuan	Waktu
	2021	mengungkapkan permasalahannya) dan menyelesaikannya.	usaha yang sudah berdiri kokoh akan berpotensi hancur ketika entrepreneur tidak berani mengambil resiko		Menit
4	Jum'at, 19 Maret 2021	Kepemimpinan	Agar para santri dapat memahami pentingnya pemimpin didalam suatu usaha.	4	1 X 45 Menit
5	Senin, 22 Maret 2021	Orisinalitas, berorientasi kemasa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar para santri mampu memahami untuk mengembangkan suatu kreativitas karena kreativitas sangat penting untuk pribadi entrepreneurship 2. Agar para santri menyadari bahwa pentingnya berorientasi pada masa depan untuk mengetahui pandangan para santri sebuah tujuan dimasa depan. 	5	1 X 45 Menit
6	Rabu, 15 April	<i>Posttest</i>	Untuk mengetahui dan mengukur pemahaman wawasan	6	1 X 45 Menit

No	Jadwal	Materi	Tujuan	Pertemuan	Waktu
			<i>entrepreneurship</i> para santri setelah diberi treatment		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam buku karangan Sugiono menjelaskan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam hal ini populasi keseluruhan yang penulis gunakan adalah seluruh santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. .

2. Sampel dan Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyarankan jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan sempit luasnya wilayah pengamat dari subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampling ini yaitu menggunakan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi kecil, kurang dari 30 orang. *sampling jenuh* yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang akan hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Kriteria dalam menjelaskan sampel adalah :

1. Semua santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus.
2. Santri yang terindikasi memiliki karakteristik *entrepreneurship* rendah.

⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Al-fabeta : Bandung, 2013), 61.

3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat data awal dari santri yang akan menjadi sampel dari penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup yang diambil oleh peneliti.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam entrepreneurship santri dipondok pesantren, guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat *pretest* dan *posttest* pada saat penelitian. *Pretest* dan *posttest* akan diukur menggunakan skala pengukuran, menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”⁷

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah di sebarakan kepada

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 92.

responden, dimana masing-masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban alternatif sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Untuk jawaban alternatif setuju (S) diberi skor 4
- c. Untuk jawaban alternatif netral (N) diberi skor 3
- d. Untuk jawaban alternatif tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Untuk jawaban alternatif sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Penilaian entrepreneurship ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyak 30 item pernyataan.

Kemudian untuk uji skorsing pada data dan informasi dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis dan kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-rata persentasenya. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang dapat memberikan arahan terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalahnya.

Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- b. Jumlah skor tertinggi ideal= jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelasinterval
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaianmenggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval
- e. Penentu jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus

$$Ji = (t - r)/Jk$$

Keterangan :

- t : skor tertinggi ideal dalam skala
 r : skor terendah ideal dalam skala
 Jk : Jumlah kelas interval⁸

⁸Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta 2014), 144.

Berdasarkan pendapat pendapat Eko, maka interval kriteria dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Skor tertinggi : $5 \times 30 = 150$
- 2) Skor terendah : $1 \times 30 = 30$
- 3) Rentang : $150 - 30 = 120$
- 4) Jarak interval : $150:5 = 30$

Bersadarkan rentan hitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter entrepreneur sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Entrepreneurship

Interval	Kriteria	Deskripsi
120-150	Tinggi	Santri dengan kategori sangat tinggi ditandai dengan : 1) Santri mempunyai perilaku percaya diri 2) Daya kreativitas yang tinggi, tidakn bergantung pada orang lain 3) Tidak mudah menyerah dan komitmen dalam mengerjakan pekerjaan 4) Selalu bekerjasama dengan orang lain 5) Bertanggung jawab terhadap tugas lebih kecil 6) Disiplin, tepat waktu saat bertugas
90-120	Sedang	Santri yang masuk dalam kategori sedang ditandai dengan : 1) Tidak optimal dalam percaya diri 2) Mempunyai daya kreativitas, tidak terlalu bergantung pada orang lain 3) optimis dan kurang optimalnya ber komitmen dalam mengerjakan tugas 4) Kurang optimal dalam bekerjasama dengan orang lain 5) Kurang optimal dalam tanggung jawab terhadap tugas rendah 6) Tidak terlalu disiplin, tidak selalu terlambat saat bertugas.

Interval	Kriteria	Deskripsi
60-90	Rendah	<p>Santri yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan karakter entrepreneurship:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) ketidakmampuan pada santri cenderung tidak percaya diri 2) Minimnya daya kreativitas, terlalu bergantung pada orang lain 3) Mudah menyerah dan tidak komitmen dalam mengerjakan tugas 4) Sering berkonflik dengan orang lain 5) Tanggung jawab terhadap tugas rendah 6) Tidak disiplin, sering terlambat saat bertugas.
30-52.5	Sangat Rendah	<p>Santri yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan dan kesadaran terhadap karakter entrepreneurship:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketidak mampuan santri tidak percaya diri 2) Sangat minim daya kreativitas, selalu bergantung pada orang lain 3) Sangat mudah menyerah dan tidak mau komitmen dalam mengerjakan tugas 4) Selalu berkonflik dengan santri lainnya atau orang lain 5) Tidak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas rendah 6) Tidak disiplin, selalu terlambat saat bertugas

4. Wawancara

salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara, wawancara dianggap sebagai metode yang praktis dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara merupakan suatu

interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.⁹

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dasar pengembangan instrumen ini ditinjau dari pengertian dan indikator perilaku *entrepreneurship*. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu pengamatan yakni merujuk pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Adapun kisi-kisi pengembangan instrument dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Karakter entrepreneurs hip	1. Percaya diri	1. Saya sangat percaya diri dalam berwirausaha 3. Saya yakin dapat menjadi lebih baik dalam praktek kewirausahaan dari teman-teman saya di pesantren. 4. Wirausaha dapat meningkatkan harga diri seseorang 5. Saya yakin wirausaha dapat meningkatkan	2. Saya tidak percaya diri dalam praktek kewirausahaan diluar pesantren

⁹ Haris Hardiansyah, wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalian data kuantitatif (Raja grafindo persada: Jakarta 2013). 30.

No	Variabel	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
			optimisme akan keberhasilan	
.		2. Berorientasi pada tugas dan hasil	6.Saya merupakan orang yang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas kewirausahaan 8.Wirausaha dapat memberi contoh kerja keras 10.Tidak mudah menyerah adalah kunci keberhasilan suatu wirausaha	7.Saya pesimis dalam hasil praktek berjualan kewirausahaan 8. Saya tidak bisa tekun dan ulet dalam praktek wirausahaan
		3.Pengambilan resiko dan suka tantangan	11. Saya memiliki jiwa dan mental baja ketika melakukan tugas lapangan kewirausahaan 12. Saya selalu mengutamakan keuntungan dalam praktek kewirausahaan 15.Saya menyukai tantangan apabila ada tugas kewirausahaan yang sulit	13.Saya tidak menyukai praktek kewirausahaan 14. Saya tidak suka tantangan praktek Penjualan produk kewirausahaan
		4.Kemimpinan	16.saya lebih bertanggung jawab ketika saya mendapatkan	17.Saya kurang bertanggung jawab ketika

No	Variabel	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
			amanah untuk menjual produk praktek wirausah 18. saya suka menanggapi kritik serta tanggapan disaat praktek kewirausahaan 20.Saya berkomitmen menjadi Entrepreneur yang sukses	saya mendapatkan amanah menjual produk praktek wirausahaan 19.Saya kurang menyukai menanggapi kritik serta tanggapan disaat praktek kewirausahaan 21.Saya tidak ingin menjadi entepreneur
		5.Berorientai ke masa depan	22.Saya tidak cepat puas dalam keberhasilan berwirausaha 23.Saya selalu berfikir positif dalam meraih keberhasilan Wirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah 25.Saya selalu	24. saya minim untuk menciptakan kreasi

No	Variabel	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
			berfikir positif dalam meraih keberhasilan	
		6.Keorisinilan	26. Saya selalu menciptakan hasil kreasi yang unik Wirausaha dapat menjadikan saya kreatif dan inovatif 27.Saya Selalu mengeluarkan ide-ide cemerlang dalam hal tugas kewirausahaan 30.Saya mengutamakan kualitas dalam praktek Kewirausahaan	28.Tugas saya Minim untuk menciptakan kreasi 29. Saya tidak bisa mengeluarkan ide-ide cemerlang dalam hal tugas kewirausahaan

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum suatu angket digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan kerealibilitas angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dan pengujian :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen dalam suatu test melakukan fungsi ukurannya. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁰Validitas isi bertujuan untuk mengintimasi dengan analisis rasional, untuk

¹⁰Sugiono, 182.

mengetahui sejauh mana butir-butir tes mencakup atau mencerminkan keseluruhan isi objek yang hendak diukur.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Pernyataan valid :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹¹ Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui taraf kepercayaan hasil instrumen. Jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap atau sama, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki taraf kepercayaan yang tinggi atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alphas* dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jml item	Alpa Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Bimbingan Konseling Karir (X)	25	0,670	0,6	Reliabel
Motivasi <i>Entrepreneurship</i> (Y)	30	0,744	0,6	Reliabel

Didapatkan koefisien Alpha Cronbach untuk variabel Y identitas karir sebesar 0,744 dengan 30 buah pernyataan yang digunakan. Merujuk pada koefisien *Alpha Cronbac*

¹¹Maryunis, A. Konsep Dasar Penerapan Statistika Dan Teori Probabilitas. *Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang*(2011). 34.

adalah 0,6 yang artinya item dalam skala dapat diterima¹². Berdasarkan interpretasi maka reliabilitas kuesioner dinyatakan tinggi sebab angka yang diperoleh $> 0,70$ yaitu 0,957, maka pengujian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk mengukur motivasi *entrepreneurship* yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki reliabilitas karena sudah dapat diterima. Sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur motivasi *entrepreneurship*.

H. Teknik Dan Pengelolaan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengelolaan data dan analisis data.

1. Tahap pengelolaan data

a. Editing

Skala yang telah diisi oleh responden akan dilakukan pengecekan isi skala tentang kelengkapan isian, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Data yang tidak lengkap dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi pada saat itu juga dan apabila skala yang tersebar kurang dari jumlah populasi yang ada, maka peneliti menyebar kembali skala pemilihan *entrepreneurship* kepada peserta didik yang belum mengisi skala *entrepreneurship*.

b. Coding

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data dikomputer. Untuk skala *entrepreneurship*, jawaban untuk pernyataan *favorable* jawaban selalu skor 5, sering skor 4, kadang-kadang skor 3, tidak pernah skor 1. Sementara pada pernyataan *unfavorable* jawaban selalu 1, sering skor 2, kadang-kadang skor 3, dan tidak pernah skor 4 dan 5.

c. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat mengentri data ke komputer.

¹²Dawn Iacobucci, and Adam Duhachek. "Advancing alpha: Measuring reliability with confidence." *Journal of consumer psychology* 13.4 (2003), h. 480

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan skala *likers*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji T atau *t-test* sampel berpasangan (*Paired samples T-test*) dan independent dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0.. Teknik analisis data tes penguasaan konsep ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.¹³ Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS 17 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

Jika nilai sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai sig. $> \alpha$, maka H_0 diterima.

H_0 diterima, maka data terdistribusi normal.

H_1 ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Apabila data terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya menggunakan uji homogenitas varians. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program SPSS 17.0 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hipotesis uji *homogeneity of variances* sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika nilai sig. $> \alpha$, maka H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dengan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji hipotesis digunakan untuk

¹³Ichi Lucyana Resta, Ahmad Fauzi, Yulkifli, "Pengaruh Pendekatan Pictorial Riddle Jenis Video terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri pada Materi Gelombang

Terintegrasi Bencana Tsunami" Pillar Of Physicis Education Vol 1 (April 2013), 20.

menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Independent Sample T Test (t-test)*. Adapun, hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak Terdapat Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship* santri di pondok pesantren *entrepreneur Al-mawaddah* Kudus.

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat Efektifitas layanan bimbingan karir berbasis kecakapan hidup dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship* santri di pondok pesantren *entrepreneur Al-mawaddah* Kudus.

4. Uji N-Gain

Uji normalitas Gain (N-Gain) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan antara pretest dan posttest peserta didik. N-Gain adalah selisih antara nilai posttest dan nilai pretest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran.

